

## SARI

Sa'dah, Mu'linnatus. 2009. *Perbandingan Teknik Meneruskan dialog dan Teknik Mengubah Cerita menjadi dialog dalam Pembelajaran Menulis Dialog Sesuai dengan Konteks Kelas VII SMP N 12 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Dra. Endang Kurniati, M.Pd., Pembimbing II: Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd.

**Kata kunci: keterampilan menulis, dialog, teknik meneruskan dialog, teknik mengubah cerita menjadi dialog, unggah-ungguh basa.**

Penelitian ini memilih teknik meneruskan dialog dan teknik mengubah cerita menjadi dialog untuk membantu siswa dalam keterampilan menulis dialog berbagai ragam bahasa Jawa. Teknik meneruskan dialog memudahkan siswa karena mereka hanya dituntut untuk melanjutkan dialog yang masih belum selesai. Sedangkan teknik mengubah cerita menjadi dialog hanya menyuruh siswa mengubah sebuah cerita yang di dalamnya terdapat sebuah interaksi antara dua orang atau lebih. Kedua teknik tersebut juga dipilih sebagai solusi agar pembelajaran menulis tidak hanya bergantung pada teknik tradisional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan antara teknik meneruskan dialog dengan teknik mengubah cerita menjadi dialog dalam membantu pembelajaran menulis dialog berbagai ragam bahasa Jawa.

Sampel penelitian ini adalah siswa VII D dan VII F SMP N 12 Semarang. Kelas VII D menggunakan teknik meneruskan dialog dalam pembelajaran menulis dialog, sedangkan kelas VII F menggunakan teknik mengubah cerita menjadi dialog. Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan menulis dialog berbagai ragam bahasa Jawa, sedangkan teknik meneruskan dialog dan teknik mengubah cerita menjadi dialog dalam penelitian ini dipilih menjadi variabel bebas. Instrumen penelitian ini yaitu tes praktik menulis dialog. Penilaian tes menulis dialog dalam penelitian ini, dinilai dari empat aspek yaitu isi, struktur, diksi, dan ejaan. Instrumen penelitian ini diuji dengan rumus tingkat kesukaran, nilai beda, dan rumus alpha. Teknik analisis data menggunakan statistik dengan rumus prosentase dan uji-t.

Penilaian tes praktik pembelajaran menulis dialog dengan menggunakan teknik meneruskan dialog dihitung dari empat aspek yaitu aspek isi dengan hasil 30 siswa mampu menulis dialog dengan kategori sangat baik dengan prosentase 81,67% dan 8 siswa dengan kategori baik dengan prosentase 18,33%, aspek struktur kategori sangat baik dicapai oleh 22 siswa atau 61,90 % dan untuk kategori baik dicapai 16 siswa atau 38,10%, aspek diksi untuk kategori sangat baik dicapai oleh 16 siswa atau 49,30 %. Selanjutnya untuk kategori baik dicapai 19 siswa atau 44,49%. Kategori cukup baik dicapai oleh 3 siswa atau 6,21 %, aspek ejaan untuk kategori sangat baik dicapai oleh 8 siswa atau 29,76 %. Selanjutnya untuk kategori baik dicapai 11 siswa atau 29,76%. Kategori cukup baik dicapai oleh 3 siswa atau 7,52 % . Dan kategori kurang dicapai oleh 16 siswa atau 29,12%. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata kelas VII D yaitu sebesar 82,29 dan berkategori baik.

Penilaian tes praktik menulis dialog dengan teknik mengubah cerita menjadi dialog yang juga dihitung berdasarkan empat aspek, dan memiliki hasil yaitu aspek isi sebanyak 32 siswa mampu menulis dialog dengan kategori sangat baik dengan prosentase 84,21% dan 6 siswa dengan kategori baik dengan prosentase

15,79%, aspek struktur untuk kategori sangat baik dicapai oleh 11 siswa atau 32,81%. Selanjutnya untuk kategori baik dicapai 24 siswa atau 61,29%. Kategori cukup baik dicapai 2 siswa atau 4,07% dan untuk kategori kurang dicapai 1 orang siswa atau 1,84%, aspek diksi untuk kategori sangat baik dicapai oleh 7 siswa atau 21,06% dan untuk kategori baik dicapai 30 siswa atau 76,82%, kategori cukup dicapai oleh 1 orang siswa atau 2,12% aspek ejaan untuk kategori sangat baik dicapai oleh 5 siswa atau 18,03%. Selanjutnya untuk kategori baik dicapai 16 siswa atau 48,28%. Kategori cukup baik dicapai oleh 4 siswa atau 10,35%. Dan kategori kurang dicapai oleh 13 siswa atau 23,35%. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata kelas VIIF yaitu sebesar 78,97 dan berkategori baik.

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata kelas, dapat disimpulkan bahwa teknik meneruskan dialog lebih baik dalam membantu pembelajaran menulis dialog, yaitu dengan rata-rata kelas sebesar 82,29. Hasil data dengan menggunakan uji-t didapat t-hitung sebesar 1,68 dan t-tabel pada d.b 74 adalah 1,67 (taraf signifikansi 95%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja penelitian ini diterima karena t-hitung lebih besar dari t-tabel. Teknik meneruskan dialog lebih efektif daripada teknik mengubah cerita menjadi dialog.

Saran penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian tindakan kelas sebagai suatu cara agar nilai menulis dialog meningkat dan penggunaan teknik meneruskan dialog dapat menjadi pilihan guru dalam pembelajaran menulis dialog karena teknik ini sudah terbukti efektif membantu siswa.